

Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah

Dyah Fifin Fatimah, Nur Rohmah

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: dyahfatimah1993@gmail.com, nur.rohmah@uin-suka.ac.id

Abstract

This research began from the writer's interest on the distinctive characteristic of early childhood education at PAUD Ceria. It is interesting because regardless the academic qualifications of its' teachers, students demonstrate good academic performance, as well as parents and community's support for the existence of this PAUD. This research aims at analyzing the patterns in early childhood education management especially that of planning, organizing, actuating, and controlling, and to examine community's shifting paradigm about childhood education. This is a qualitative research that was undertaken in PAUD Ceria, Gondangsari, Sumawono, Central Java. The data gathered through observation, interview and documentation. This research shows that: 1). PAUD Ceria uses POAC management pattern in every activities, such as planning at the beginning, building communication and cooperation with stakeholders in organizing phase, while integrating religious education materials within actuating process. Whereas, controlling process is conducted everyday. 2). Supporting factors in the management of early childhood education are: students motivation, cooperation between teachers, community support, open communication between teachers and parents, and cooperation with government. Finally 3). The result of management pattern at PAUD Ceria such as student achievements in many championships, the increment of students enrollment each year, and change community's paradigm on the importance of early childhood education.

Keywords: *Early Childhood Education, Management*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap keistimewaan PAUD Ceria. Keistimewaan tersebut antara lain guru yang membimbing masih belum memenuhi standar kualifikasi akademik seperti lulusan Diploma IV atau S1, mempunyai siswa yang berprestasi, serta orang tua dan masyarakat sekitar yang selalu mendukung keberadaan PAUD Ceria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pola

Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, Controlling serta ingin melihat seberapa besar perubahan pola pikir masyarakat mengenai pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di PAUD Ceria Gondangsari Sumowono Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola pengelolaan pendidikan anak usia dini PAUD Ceria menggunakan metode POAC. Dalam setiap kegiatan selalu dilaksanakan perencanaan, setelah itu melakukan pengorganisasian dengan berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Sedangkan untuk pelaksanaannya selalu menyisipkan materi tentang pendidikan Agama. Controlling atau pengawasan selalu dilakukan PAUD Ceria pada setiap harinya. (2) faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah: adanya semangat belajar siswa, adanya kerjasama antara sesama pendidik, terdapat peran dari masyarakat, adanya sikap sering terbuka antara pendidik dengan orang tua siswa, adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, terdapat kerjasama dari pemerintah. (3) Hasil pola pengelolaan PAUD Ceria adalah: siswa memperoleh banyak prestasi dengan berbagai macam kejuaraan, peningkatan jumlah siswa yang cukup meningkat pada setiap tahunnya, dan mampu merubah pola pikir masyarakat bahwa pendidikan anak usia dini itu penting.

Kata kunci: *Pola Pengelolaan, Pendidikan Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Salah satu yang menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah pemerataan pendidikan baik dari wilayah perkotaan maupun pedesaan. Sesuai dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”¹

Sedangkan untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menyediakan dana khusus bagi pendidikan yaitu 20% dari dana APBN. Terbukti dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat 4 yang berbunyi:

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, pembukaan.

“Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan Nasional.”²

Walaupun telah disediakan dana tersebut, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat di daerah pedesaan yang belum mendapatkan pendidikan layak sebagaimana mestinya. Bahkan pemerintah telah membuat program wajib belajar 9 tahun untuk meminimalisir rendahnya pendidikan di negara Indonesia ini, namun masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang di programkan pemerintah saat ini.

Pemerintah telah membuat kebijakan yang telah diatur dalam UU NO. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³ Sudah sangat jelas disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa anak penerus bangsa ini wajib kita lindungi untuk kemajuan negara kita.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena kapabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun dan terjadi perkembangan yang sangat pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan akan mencapai puncak kecerdasan pada anak berusia 18 tahun. Masa perkembangan kecerdasan anak tersebut sering disebut dengan masa emas dan masa tersebut hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya. Pendidikan anak usia dini akan memberikan anak kesiapan menghadapi masa-masa kedepan yaitu menghadapi masa sekolah, misalnya saja memberikan kemampuan dalam hal membaca, menulis, dan mengenal warna karena di usia inilah anak usia dini dibentuk kesiapan dirinya untuk menghadapi masa sekolah dan masa depannya sebagai investasi terbaik untuk persiapan pendidikan mereka di usia dini.

² *Ibid.*,

³ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.*

Lingkungan pendidikan itu sendiri terbagi tiga, yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena pendidikan itu pada dasarnya tidak harus di dapat dari pendidikan formal saja seperti di lingkungan sekolah, melainkan pendidikan non formal seperti pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat mendukung. Pendidikan lingkungan keluarga misalnya anak diajarkan mengenai bagaimana sopan santun ketika berbicara dengan orang tua sedangkan untuk pendidikan di lingkungan masyarakat, anak diajarkan untuk dapat berbaur dengan lingkungan masyarakat agar terwujud sikap saling toleransi ataupun gotong royong.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan keseluruhan yang sistematis. Pada pasal 13 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pasal 15 pada jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus, sedangkan untuk PAUD Ceria termasuk dalam jenis pendidikan khusus. Di dalam pasal 28 juga dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD Ceria termasuk dalam jalur pendidikan non formal karena pada pasal 28 ayat 4 menjelaskan bahwa jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat.⁴ Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁵ Jadi sejak dini pertumbuhan dan perkembangan anak selalu dipantau agar terarah dan nantinya akan membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik. Proses

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.22.

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini diperlukan peran dari orang tua. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 27 Ayat 1 mengenai pendidikan informal dijelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan secara mandiri.⁶

Selain pentingnya pendidikan dini yang di dapatkan oleh anak, hal yang tidak kalah penting adalah cara mendidik guru dalam proses pembelajaran. Proses dalam memberikan materi untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat berbeda, ada beberapa syarat dalam mendidik anak usia dini. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.⁷ Jadi, untuk menjadi guru pada PAUD tidak sembarangan, melainkan ada kualifikasi khusus agar nantinya hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat maksimal dan menciptakan lulusan yang baik seperti visi dan misi PAUD. Dijelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab IV bagian kesatu kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada pasal 9 kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat (D4).⁸ Permendiknas No.16 Tahun 2007 juga dijelaskan bahwa Guru pada PAUD/ TK/ RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D4) atau sarjana dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁹

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*, Pasal 27, Ayat 1.

⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), hlm. 246.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab IV, Pasal 8 & 9.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.16 Tahun 2007*.

PAUD Ceria Gondangsari merupakan suatu wadah untuk pendidikan anak usia dini dalam membina anak untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar dan mempunyai pola pengelolaan yang baik di dalamnya sehingga mampu membawa anak menjadi yang berprestasi. Peneliti pada saat melakukan observasi lapangan di PAUD Ceria Gondangsari melihat beberapa keistimewaan yang di tonjolkan pada PAUD tersebut, salah satunya yaitu pengelolaannya yang di kelola oleh tenaga pendidik yang secara akademik belum memiliki standar kualifikasi ijazah lulusan sarjana atau diploma empat (D4), tetapi mampu mengelola PAUD Ceria sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan yang terpenting adalah mampu membimbing menjadi anak yang berprestasi. Terbukti ketika PAUD Ceria bersaing dalam beberapa perlombaan tingkat Kelurahan, Kecamatan dan Provinsi selalu mendapatkan juara.¹⁰ Pengelolaan yang baik tidak hanya dapat membimbing anak berprestasi saja, melainkan akan berdampak baik pada akreditasi sekolah dan jumlah anak pada setiap tahunnya akan terus meningkat seperti yang ada dalam PAUD Ceria Gondangsari Sumowono Jawa Tengah. Serta dalam PAUD Ceria juga menawarkan pembelajaran yang bermuatan keagamaan.¹¹ Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti PAUD yang berada di daerah pedesaan dengan judul Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Somowono, Jawa Tengah. Peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana pola pengelolaan yang ada di PAUD Ceria sehingga PAUD tersebut dapat membimbing anak hingga berprestasi.

Pengertian Pola dan Pengelolaan

Menurut *Wikipedia* Bahasa Indonesia pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.¹² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola

¹⁰ Wawancara bersama Umi Mualifah, Guru PAUD Ceria pada 3 Oktober 2015

¹¹ *Ibid.*,

¹² Wikipedia Bahasa Indonesia, “*Pengertian Pola*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pola> [3 November 2015].

merupakan sistem atau cara kerja.¹³ Jadi, pola adalah suatu model atau bentuk yang digunakan untuk merancang suatu kegiatan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan beberapa pengertian mengenai pengelolaan, antara lain: (1) proses, cara, perbuatan mengelola, (2) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, (3) proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan (4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Sedangkan Rusdiana berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata dari bahasa Inggris, yaitu *to manage*, yang berarti mengatur, mengelola, melaksanakan dan memperlakukan.¹⁵ Jadi, manajemen sama artinya dengan pengelolaan dan begitu juga sebaliknya. Pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusdiana mendefinisikan manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber lainnya.¹⁶

Adapun pengertian lain yang di kutip Rusdiyana yaitu pendapat Hamalik, manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur dan mengorganisasi kegiatan-kegiatan subsistem serta menghubungkannya dengan lingkungan.

Pengelolaan disini sama halnya dengan manajemen, jadi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dan guru serta lingkungan secara teratur, terencana, dan tersistematisasi untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan kata lain, pola pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu model atau

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*pengertianpola*", <http://kamus.org/pola/pengelolaan> [3 November 2015].

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*pengertian pengelolaan*", <http://kamus.bahasa-indonesia.org/polapengelolaan/mirip> [3 November 2015].

¹⁵ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 13.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

rancangan yang di gunakan sebuah lembaga pendidikan untuk mengelola pendidikan anak usia dini guna meningkatkan perkembangan anak untuk mempersiapkan kejenjang yang lebih lanjut.

Fungsi pengelolaan PAUD adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Ada beberapa fungsi dari pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Rusdiana mengutip pendapat Mulyasa, manajemen pendidikan sebagai segala yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Jika dihubungkan dengan pendidikan, perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Pendapat lain menurut Combs yang dikutip oleh Rusdiana, menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan adalah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan tujuan siswa dan masyarakat.

Berbeda dengan Philip H. Combs mengemukakan lima ciri perencanaan pendidikan, yaitu: (1) berpandangan jangka panjang, (2) terperinci, (3) diintegrasikan dengan rencana ekonomi yang lebih luas dan perkembangan masyarakat, (4) merupakan bagian integral pengelolaan pendidikan, dan (5) memperhitungkan bagian kualitatif, karena perkembangan pendidikan bukan perluasan secara kuantitatif saja.¹⁸

Selain itu perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan

¹⁷ Fari Ulfah, "Manajemen...", hlm. 27.

¹⁸ Rusdiana, "Pengelolaan...", hlm. 14.

tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.¹⁹

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pendapat Hasibuan, yang dikutip oleh Rusdiana adalah *Organizing* berasal dari kata *Organize*, yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan, sehingga hubungan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sedangkan organisasi diartikan sebagai gambaran tentang pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pengorganisasian pendidikan merupakan pengaturan seluruh sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Unsur-unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi adalah sebagai berikut: (1) adanya tujuan bersama. Organisasi mensyaratkan sesuatu yang akan diinginkan, biasanya terumuskan dalam visi, misi, target, dan tujuan. Tujuan inilah yang menyatukan berbagai unsur dalam organisasi, (2) adanya kerjasama dua orang atau lebih. Organisasi terbentuk karena adanya kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama, (3) adanya pembagian tugas. Untuk efektifitas, efisiensi, dan produktivitas organisasi dibutuhkan pembagian tugas, dan (4) adanya kehendak untuk bekerjasama. Anggota organisasi mempunyai kemauan atau kehendak untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin. Oleh sebab itu, diperlukan kepemimpinan.

¹⁹ Fari Ulfah, "*Manajemen...*", hlm. 27.

²⁰ Rusdiana, "*Pengelolaan...*", hlm. 15.

²¹ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 241.

Pengawasan (*Controlling*)

Mulyasa berpendapat bahwa pengawasan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses pendidikan. Pengawasan merupakan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan. Tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang nyata dicapai dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap segala penyimpangan yang terjadi. Pengawasan merupakan proses dasar dalam pendidikan yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu lembaga pendidikan.

Nanang Fattah berpendapat yang di kutip oleh Rusdiana bahwa proses dasarnya terdiri atas tiga tahap, yaitu menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan dibandingkan²² dengan standar, dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dan standar.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Yuliani Nurani Sujiono menjelaskan bahwa Pada masa ini proses pertumbuhan dan pekembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus mempertahankan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.²³

Perlu dipahami bahwa anak usia dini mempunyai ciri yang sangat khas, ciri ini tentu saja berbeda dengan fase anak pada usia lainnya. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini: (1) memiliki rasa keingintahuan yang besar, (2) pribadi yang unik, (3) suka berimajinasi dan berfantasi, (4) masa yang sangat potensial untuk belajar, (5) memiliki sikap egosentris, (6) daya konsentrasi yang rendah, dan (7) bagian dari makhluk sosial.²⁴

²² Rusdiana, "*Pengelolaan...*", hlm.16.

²³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 6.

²⁴ Fari Ulfah, "*Manajemen...*", hlm. 24.

Catron dan Allen berpendapat bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesadaran emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.

Pertumbuhan anak pada enam aspek perkembangan dibawah ini membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini:

1. Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tubuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya.

2. Pengembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

3. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.

4. Pengembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka

melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

5. Pengembangan kognitif

Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

6. Pengembangan kemampuan motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak memenuhi perkembangan perseptual motorik.²⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.²⁶

Sedangkan *National Association For Education Of Young Children* (NAEYC), menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0-8 tahun. Jenjang pendidikan anak tersebut biasanya masih

²⁵ Yuliani Nurani Sujiono, "Konsep Dasar...", hlm. 62.

²⁶ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 22

berada pada tahap program pendidikan anak di tempat penitipan anak, pendidikan prasekolah, dan TK atau SD.²⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Suyadi yang mengutip pendapat Bredekamp dan Copple bahwa Pendidikan Anak Usia Dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia 8 tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik anak.²⁸

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah jalur pendidikan yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Sedangkan ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, dan (2) tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.²⁹

Ada beberapa standar untuk menjadi seorang guru anak usia dini, yaitu:

1. Memiliki 18 sikap, seperti mutu, hormat, jujur, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, tanggung jawab, khusuk, rajin, berpikir positif, ramah, rendah hati, istikamah, takwa, dan kanaah.
2. Mempunyai pengetahuan yang banyak tentang bagaimana cara nya hidup di dunia ini, antara lain : (a) sebelas sistem yang ada di dalam tubuh manusia, (b) bagaimana otak berkembang dari awal kehamilan sampai 18 tahun, (c) ciri-ciri, tanda-tanda, dan sifat-sifat dari benda-benda dan kejadian, (d) klasifikasi, (e) *excellent* (unggul), (f)

²⁷ *Ibid.*, hlm. 22

²⁸ Suyadi, "Teori Pembelajaran...", hlm. 23.

²⁹ Fari Ulfah, "Manajemen...", hlm. 23.

mempunyai kemampuan bekerja dalam tim, (g) mampu membuat anak mencintai belajar.³⁰

Sanjaya menjelaskan ada empat metode pembelajaran untuk anak usia dini. Berikut adalah uraian dari metode-metode pembelajaran tersebut:

Metode ceramah (*preaching*), yaitu metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan di mana anak didik mengamati dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Metode ini paling efektif untuk menyampaikan suatu informasi, mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di depan anak didik yang banyak jumlahnya.

Metode demonstrasi (*demonstration*) adalah metode mengajar dengan mempergerakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik langsung maupun menggunakan media pembelajaran. Metode tersebut dilakukan karena sangat membantu guru dalam penyampaian materi. Karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa keingintahuan yang besar membuat metode ini wajib digunakan agar anak mengetahui secara rinci tentang materi yang disampaikan.

Metode diskusi (*discussion*) merupakan metode yang membahas masalah dengan mengemukakan dasar atau alasan untuk mencari pemecahan masalah atau jalan keluar. Metode ini melibatkan peserta secara aktif bertukar pengalaman dalam kelompok yang terdiri 7 sampai 9 orang. Tujuan untuk metode ini adalah agar peserta mampu mengembangkan nilai dan sikap.

Metode simulasi (*simulation*) ialah metode yang di dalamnya diberikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.³¹ Metode tersebut juga harus diberikan pada anak usia dini, karena karakteristik anak usia dini yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar maka metode simulasi sangat membantu guru.

³⁰ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi...*, hlm.252.

³¹ Fari Ulfah, "*Manajemen PAUD...*", hlm. 74.

Pola Pengelolaan PAUD Ceria

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan dianggap sangatlah penting karena dalam menjalankan suatu kegiatan pasti terdapat perencanaan untuk merencanakan mulai dari materi pembelajarannya, waktu yang akan dilaksanakan serta yang terpenting yaitu peralatan yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Lokasi PAUD Ceria yang berada di tengah pedesaan membuat sebuah perencanaan yang matang itu penting sekali, karena setiap menjalankan sebuah kegiatan guru selalu memikirkan apakah peralatan yang di akan digunakan tersebut ada atau tidak hal tersebut dikarenakan susahny mencari peralatan di daerah mereka. Pada intinya kepala sekolah dan guru menganggap *planning* atau perencanaan itu merupakan hal yang wajib di dilaksanakan dan penting untuk kemajuan PAUD Ceria.

Planning (perencanaan) memang sangat membantu guru di PAUD Ceria, dengan keterbatasan guru yang tidak bisa menggunakan komputer untuk merancang perencanaan harian, mingguan, dan semesteran tetapi guru di PAUD Ceria sangat kreatif, mereka mencatatnya di buku khusus pada setiap hari yang mereka rancang lalu mengaplikasikannya. Jadi anak tidak merasa bosan dengan materi yang ada, karena akan selalu berbeda pada setiap harinya. kegiatan yang menjadi perencanaan di PAUD Ceria tidak hanya kegiatan yang bersifat akademik saja, namun yang bernuansa religius juga sangat dijunjung tinggi. Karena mayoritas penduduk di sekitar PAUD Ceria beragama Islam maka materi agama yang disampaikan seluruhnya bernuansa Islami.

Pendidikan non akademik seperti pendidikan agama sangat penting karena akan menjadi pondasi utama setiap anak. Apalagi bila diajarkan pada anak usia dini, karena anak usia dini dikenal dengan sebutan *golden age* atau masa keemasan yang hanya datang satu kali maka tidak disia-siakan dengan menanamkan nilai keagamaan seperti budi pekerti yang baik, sopan santun, beribadah dengan baik dan benar, berakhlak yang baik, taqwa kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Selain merencanakan kegiatan belajar mengajar, guru di PAUD Ceria

juga memperhatikan beberapa hal dalam suatu proses perencanaan. Misalnya saja sebelum merencanakan sesuatu, guru melihat kondisi di sekitarnya mulai dari tempat atau gedung yang akan digunakan, peralatan yang akan digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi dari siswa yaitu perbedaan kelas sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan anak.

Adanya perencanaan yang matang pada awal kegiatan belajar mengajar guru PAUD Ceria menyadari bahwa terdapat banyak manfaat yang di dapatkannya seperti dapat mempermudah kerja guru, membuat nyaman guru pada saat menjelaskan materi karena tidak kebingungan dengan materi yang ada, meminimalisir terjadinya pengulangan materi yang disampaikan, serta dapat memantau anak dengan melihat kemajuan sanak dari hari ke hari.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian merupakan langkah kedua setelah melakukan *planning* atau perencanaan, tidak hanya *planning* saja yang menjadi penentu suatu hasil dari kegiatan namun *organizing* atau pengorganisasian juga ikut menentukan hasil dalam suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian di PAUD Ceria menjalin kerjasama yang erat antara penyelenggara, kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat setempat, dan pemerintah setempat. Berikut adalah beberapa contoh kerjasama yang dilakukan: (1) Menjalinkan kerjasama antara penyelenggara, kepala sekolah, dan guru. (2) Menjalinkan kerjasama dengan orang tua. (3) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat setempat. (4) Menjalinkan kerjasama dengan pemerintahan setempat.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

PAUD Ceria memiliki pola pengelolaan tersendiri, karena letak dari PAUD Ceria berada di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam oleh sebab itu PAUD Ceria memiliki visi, misi dan tujuan seperti menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah, dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan hal tersebut PAUD Ceria memiliki kegiatan unggulan seperti menghafalkan doa sehari-hari, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan asmaul husna dengan bernyanyi, belajar cara berwudhu yang benar dengan cara bernyanyi agar mudah

diingat anak, serta menghafalkan gerakan sholat dengan baik dan benar. Bahkan dari kegiatan unggulan keagamaan itulah yang mendorong orang tua memasukan anaknya untuk bersekolah di PAUD Ceria.

Pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan guru PAUD Ceria selalu menyisipkan pelajaran di luar dari materi, misalnya pada saat materi bercerita atau mendongeng tentang tokoh tertentu, sedikit demi sedikit guru menyisipkan pelajaran tentang sopan santun misalnya cara duduk yang baik dan benar dengan mempraktikannya. Contoh lain misalnya menyisipkan pelajaran mengenai kedisiplinan dengan mencontohkan secara nyata apabila pada saat itu terdapat anak yang sedang terlambat masuk selokah. Berbagai cara dilakukan guru PAUD Ceria untuk mewujudkan pelaksanaan pola pengelolaan sesuai dengan yang diinginkan. Walaupun pada saat langkah awal sudah merencanakan atau mempunyanyi *planning* mengenai kegiatan tertentu namun tidak sedikit pula kendala yang didapatkan. Sebagai contoh, dari awal sudah di rencanakan bahwa jam masuk sekolah PAUD Ceria adalah pukul 08.00 hingga 09.30, namun pada saat pelaksanaannya masih banyak anak yang terlambat. Waktu tersebut hanya sebagai patokan saja karena pada saat proses pelaksanaannya guru lebih mengikuti kemauan anak yang sifatnya masih sulit diatur karena masih usia dini. Contoh lain pola pengelolaan yang berbeda antara PAUD Ceria dengan PAUD yang lain terlihat apabila PAUD akan mengikuti perlombaan.

Di PAUD Ceria sebelum mengikuti perlombaan anak beberapa hari sebelumnya diajarkan materi sesuai dengan apa yang akan di perlombakan. Jadi pada saat perlombaan di mulai anak sudah siap dan lebih percaya diri dibandingkan anak dengan PAUD lain karena anak sudah terlebih dahulu dilatih jauh-jauh hari. Pada saat pelaksanaan dari berbagai macam kegiatan yang di lakukan di PAUD Ceria, guru-guru di sana selalu mengutamakan ketelatenan, keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan materi karena mengingat anak usia dini masih senang bermain-main. Bahkan apabila dilihat dari sisi gaji yang didapatkan guru PAUD Ceria sangat tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Dari biaya SPP yang di bebankan kepada orang tua sebesar Rp. 5.000/ bulan di gunakan untuk keperluan membeli peralatan proses belajar mengajar saja sangat kurang karena ada beberapa juga dari orang tua yang tidak

membayar, untuk menutupinya guru PAUD Ceria bahkan mengeluarkan uang untuk menutupi kekurangan yang ada.

Pola pengelolaan pengajaran atau metode yang digunakan guru PAUD Ceria dalam memberikan materi biasanya berbentuk metode ceramah, yaitu melakukan media pembelajaran dengan cara menginformasikan secara lisan dimana anak didik sifatnya hanya mengamati, melihat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh, guru di PAUD Ceria pada hari-hari tertentu mengisi materi dongeng dengan bercerita tentang binatang. Disana guru menjelaskan mengenai bentuk secara fisik binatang yang diceritakan serta menjelaskan tentang karakter dari binatang tersebut dan anak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain metode ceramah yang digunakan, guru di PAUD Ceria juga menggunakan metode demonstrasi yaitu memberikan materi dengan memperagakannya secara langsung di depan anak, contohnya ketika guru menjelaskan tentang cara berwudhu yang benar, pada saat itu guru memperagakannya dan membuatkan lagu untuk setiap gerakan agar anak lebih mudah menghafalkannya bila terdapat lagu di materi tersebut. Kedua metode tersebut sering digunakan guru PAUD Ceria dalam membantu penyampaian materi pembelajaran. Selain kedua metode tersebut yang tidak kalah seringnya digunakan dalam membantu metode ceramah dan demonstrasi adalah metode bernyanyi. Bernyanyi selalu dilakukan guru dalam pemberian materi agar siswa lebih mudah untuk menghafalkan materi yang diberikan.

4. **Controlling (Pengawasan)**

Controlling (pengawasan) ini merupakan fungsi dari pengelolaan yang terakhir. Controlling merupakan salah satu kunci yang menjadi keberhasilan dari serangkaian kegiatan. Di PAUD Ceria controlling atau pengawasan selalu dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan penyelenggara memantau keadaan PAUD sedikitnya seminggu sekali. Selain pengawasan yang dilakukan antara penyelenggara dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan guru, masyarakat juga terlibat dalam pengawasan.

Pengawasan yang dilakukan masyarakat berupa tinjauan untuk sekedar melihat kondisi PAUD Cera. Controlling di PAUD Ceria dilakukan untuk melihat hasil dari suatu kegiatan sekaligus melakukan penilaian serta mengadakan koreksi sehingga atasan seperti penyelenggara dan kepala sekolah dapat memantau secara kontinu kegiatan serta memantau keadaan bawahan apakah sudah bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau masih kurang sesuai oleh apa yang di tetapkan.

PAUD Ceria lebih menekankan evaluasi pada saat proses pengawasan, hal itu dilakukan karena setelah berjalanya suatu kegiatan pasti akan terjadi berbagai yang yang tidak di inginkan di luar perencanaan sebelumnya. Oleh karena itu setiap hari dibutuhkan evaluasi untuk melihat kendala apa yang dirasakan serta berusaha untuk memperbaiki kegiatan yang ada dan berani mempertanggung jawabkan atas kegiatan yang sudah terlaksana.

Penyelenggara di PAUD Ceria setiap minggunya selalu melakukan controlling atau pengawasan dengan bertanya-tanya kepada kepala sekolah dan guru adakah masalah yang dihadapi atau hanya sekedar menanyakan bagaimana keadaan PAUD Ceria. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya dengan bertanya-tanya saja, melainkan juga memantau keadaan mulai dari keadaan guru, siswa, orang tua, masyarakat setempat, serta sarana dan prasarana. Keseluruhannya perlu dilakukan pengawasan karena semuanya menjadi satu kesatuan yang amat mendukung keberadaan dari PAUD Ceria. Selain pengawasan yang dilakukan, kegiatan lain seperti motivasi juga di berikan oleh Ibu Nur Hayati pada saat melakukan pengawasan, hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan semangat pada guru, anak, dan orang tua agar tetap bersemangat. Walaupun banyak kendala yang dirasakan dan tetap menganggap bahwa pendidikan anak usia dini penting di dapatkan karena untuk memajukan generasi bangsa indonesia ke depannya.

Hasil Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

1. Prestasi akademik yang diperoleh PAUD Ceria

Salah satu indikator dari keberhasilan dalam pola pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Ceria dapat dilihat dari prestasi

yang didapatkan oleh anak ketika mengikuti sejumlah perlombaan atau berbagai ajang kreatif dari tingkat kecamatan hingga kabupaten.

2. Peningkatan jumlah anak pada setiap tahunnya

Cara melihat keberhasilan dari hasil pola pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan cara melihat jumlah balita yang ada di desa Gondangsari. Apabila semua balita yang ada di desa tersebut seluruhnya masuk di PAUD Ceria berarti pola pengelolaan di anggap berhasil sebab mampu menarik minat masyarakat untuk masuk ke PAUD Ceria. Jumlah peningkatan anak setiap tahunnya tergantung pada jumlah balita yang ada di PAUD Ceria bahkan terkadang terjadi penurunan. Penurunan yang terjadi bukan karena pola pengelolaan yang semakin menurun, tetapi karena jumlah dari balita yang ikut menurun.³²

3. Mengubah pola pikir masyarakat

Keberhasilan keberadaan PAUD Ceria yang membanggakan adalah mampu merubah pola pikir masyarakat. Dahulu masyarakat beranggapan bahwa pendidikan anak untuk usia dini itu tidak penting. Namun setelah PAUD Ceria berdiri, lambat tahun mampu merubah masyarakat. Bahkan saat ini masyarakat sekitar justru mendukung penuh segala kegiatan yang dilakukan.³³

Faktor Pendukung Peningkatkan Pola Pengelolaan di PAUD Ceria

1. Adanya semangat belajar dari anak

Anak di PAUD Ceria mempunyai semangat dalam belajar yang tidak kalah bagus dari semangat anak di PAUD lain. Sebagai contoh ketika anak mengetahui jadwal untuk bersekolah, mereka bersemangat untuk berangkat dan tanpa di antar oleh orang tua dan mereka sudah

³² *Ibid.*,

³³ Hasil wawancara dengan Tri Suwarni, masyarakat setempat pada tanggal 8 Desember 2015

mandiri untuk berangkat sekolah sendiri. Artinya semangat anak untuk memperoleh pelajaran sudah tumbuh ketika di usia dini.³⁴

2. Adanya kerjasama antara sesama pendidik

Antar sesama guru di PAUD Ceria selalu menjalin kerjasama dalam melakukan berbagai hal misalnya pada saat *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) saling bertukar pikiran untuk memutuskan suatu persoalan. Kerjasama dalam suatu pendidikan non formal khususnya pendidikan anak usia dini sangat di perlukan, karena dalam hal ini objeknya adalah anak-anak yang benar-benar harus dibimbing dengan penuh kehati-hatian karena anak usia dini mempunyai daya serap yang sangat kuat dalam pikirannya yang mereka lihat, dengar dan yang orang lain lakukan. Oleh karena itu dalam hal ini kerjasama antar sesama guru dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini menjadi faktor pendukung di PAUD Ceria. Sebagai contoh, PAUD Ceria memiliki dua orang guru yang mempunyai profesi sampingan sama yaitu sebagai petani. Ketika guru tersebut mulai mengalami kesusahan dalam mengembangkan materi yang ada di buku kurikulum karena keterbatasan kemampuan, yang di lakukan adalah meminta bantuan kepada penyelenggara PAUD agar di bantu dalam proses perencanaan materi. Jadi kerjasama yang dilakukan untuk memajukan PAUD Ceria selalu berjalan dan ada timbal baliknya antara guru satu dengan guru yang lain.³⁵

3. Terdapat peran dari masyarakat

PAUD Ceria terletak di tengah-tengah pedesaan yaitu di Gondangsari Sumowono Jawa Tengah yang masyarakat sekitarnya sangat mendukung dengan keberadaan PAUD Ceria. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya PAUD Ceria karena selama ini belum pernah ada di desa mereka sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Mereka bahkan sangat bangga karena dapat memberikan pendidikan yang layak untuk anak mereka tanpa adanya biaya yang mahal. Salah satu dukungan yang diberikan yaitu masyarakat setempat percaya dengan

³⁴ Hasil wawancara dengan Isro Baniyah, Guru PAUD Ceria pada 7 Desember 2015.

³⁵ Hasil wawancara dengan Umi Kualifah, Kepala PAUD Ceria pada 6 Desember 2015

adanya PAUD Ceria oleh karena itu mereka menyekolahkan anak mereka di PAUD Ceria dan PAUD Ceria sangat bangga memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk membantu membimbing generasi bangsa dan membantu daerah setempat untuk memperoleh pendidikan yang layak yaitu pendidikan anak usia dini.³⁶

4. Adanya sikap saling terbuka antara pendidik dan orang tua

Orang tua mempercayakan penuh pendidikan usia dini anak mereka pada PAUD Ceria dan pihak dari PAUD Ceria juga tidak akan mengecewakan kepercayaan itu, salah satu bentuk untuk menghormati orang tua yaitu dengan adanya sikap saling terbuka antara pihak PAUD Ceria dengan orang tua. Selama ini guru di PAUD Ceria selalu terbuka dalam hal belajar mengajar, fasilitas yang di dapatkan serta biaya pendidikan yang dikeluarkan orang tua beserta rinciannya selalu terbuka. Sebagai contoh ketika orang tua membayarkan biaya SPP sebesar Rp. 5000/ bulan, guru akan memberikan rincian dana tersebut digunakan untuk apa saja, misalnya untuk biaya pembelian peralatan yang menunjang proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya, ketika ada beberapa orang tua yang belum membayar uang SPP guru akan memintanya bahkan ketika orang tua belum mempunyai uang pihak PAUD Ceria akan memakluminya dan memperbolehkan orang tua untuk tidak membayar SPP. Jadi yang terpenting di PAUD Ceria adalah sikap saling terbuka antara semua pihak, terutama guru dengan orang tua, karena dengan adanya sikap keterbukaan akan membantu mengatasi persoalan.³⁷

5. Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua

Selain adanya sikap saling terbuka antara guru dengan orang tua siswa terdapat kerjasama yang harus terjalin di dalamnya. Tanpa adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, PAUD Ceria tidak akan tetap berdiri hingga saat ini. Sebagai contoh, misalnya ada beberapa anak yang apabila diberikan materi di sekolah mereka kurang paham dengan materi yang disampaikan, dengan adanya kerjasama

³⁶ Hasil wawancara dengan Isro Baniyah, Guru PAUD Ceria pada 7 Desember 2015

³⁷ Hasil wawancara dengan Umi Mualifah, Kepala PAUD Ceria pada 6 Desember 2015

guru akan bisa dengan mudah mengatasi permasalahan tersebut dengan cara berkomunikasi dengan orang tuanya dan meminta bantuan agar pada saat anak sampai di rumah ada perhatian dari orang tua menanyakan pelajaran apa yang didapatkan pada saat di sekolah serta mengulanginya kembali. Jadi kerjasama dilakukan juga bertujuan untuk meringankan beban dari guru PAUD Ceria.³⁸

6. Terdapat kerjasama dari pemerintah desa

Selama ini keberadaan PAUD Ceria sangat diakui oleh pemerintah desa setempat. Berbagai dukungan diberikan oleh pemerintah salah satunya yaitu bantuan yang diberikan seperti bantuan berbentuk APE (Alat Peraga Edukatif), serta bantuan berbentuk uang juga didapatkan PAUD Ceria. Kerjasama yang selama ini dilakukan selain pemerintah memberikan bantuan kepada PAUD Ceria tetapi PAUD Ceria juga memberikan timbal baliknya dengan cara mengharumkan nama desa yaitu dengan cara membawa nama baik desa untuk berbagai perlombaan yang pernah di juarai oleh PAUD Ceria.³⁹

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pengelolaan di PAUD Ceria

1. Kondisi pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua di PAUD Ceria yang sebagian besar sebagai petani membuat kendala bagi anak untuk masuk sekolah di PAUD Ceria. Sebagai contohnya, pada saat anak bersemangat untuk sekolah tetapi orang tua sibuk dengan pekerjaannya yang tidak bisa ditinggalkan. Beberapa anak harus tidak masuk sekolah dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja yang tidak bisa mempersiapkan dan mengantarkan anaknya bersekolah.

2. Kondisi tempat PAUD Ceria yang belum memenuhi syarat

Gedung yang digunakan PAUD Ceria saat ini adalah milik rumah Ibu Umi Mualifah sebagai kepala sekolah di PAUD Ceria, hal

³⁸ Hasil wawancara dengan Isro Baniyah, Guru PAUD Ceria pada 7 Desember 2015

³⁹ Hasil wawancara dengan Umi Mualifah, Kepala PAUD Ceria pada 6 Desember 2015

tersebut terjadi karena belum ada bantuan dari pemerintah yang berbentuk gedung untuk PAUD Ceria.⁴⁰

Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat untuk Meningkatkan Pengelolaan di PAUD Ceria.

1. Pihak dari PAUD Ceria khususnya guru akan berkomunikasi secara langsung dengan orang tua dan memberikan pengertian bahwa memang pekerjaan yang dilakukan orang tua sangat penting karena akan berpengaruh pada permasalahan ekonomi, tetapi pendidikan untuk anak usia dini juga tidak kalah pentingnya. Guru mencoba memberikan solusi dengan cara sebelum orang tua bekerja di sawah, sebaiknya membantu anak terlebih dahulu untuk mempersiapkan segala keperluannya bersekolah dan setelah selesai orang tua bisa mengantarnya bersama orang tua bekerja di sawah, dan untuk pulangannya orang tua bisa menjemputnya kembali ketika sudah selesai bekerja.
2. Cara mengatasi permasalahan gedung PAUD Ceria yang dilakukan adalah penyelenggara, kepala sekolah dan guru akan melakukan rapat dan nantinya akan mengambil sebuah keputusan dengan mengadakan kepada pemerintah bahwa PAUD Ceria memerlukan gedung yang layak untuk proses belajar mengajar yang nyaman, aman, dan luas agar anak juga mendapatkan kenyamanan dan fasilitas yang sesuai dengan standar.⁴¹

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pola pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Ceria Gondangsari Sumowono Jawa Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pengelolaan PAUD Ceria menggunakan metode POAC, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ *Ibid.*,

Planning atau perencanaan di PAUD Ceria selalu dilakukan dalam setiap bentuk kegiatan dan selalu melibatkan seluruh anggota PAUD Ceria yaitu penyelenggara, kepala sekolah dan guru agar terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik. Berbagai perencanaan kegiatan dilakukan dengan sikap keterbukaan agar dalam prosesnya berjalan dengan lancar.

Untuk *organizing* atau pengorganisasian PAUD Ceria selalu melakukan komunikasi dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat setempat, guru di PAUD lain, serta pemerintah agar selalu tercapai tujuan PAUD Ceria dan dapat berkembang.

Dalam *actuating* atau pelaksanaannya PAUD Ceria menyisipkan materi pendidikan keagamaan seperti menghafalkan doa sehari-hari, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan asmaul husna dengan bernyanyi, cara berwudhu yang benar dengan bernyanyi serta menghafalkan gerakan sholat. Metode yang digunakan dalam memberikan materi selain bernyanyi yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi.

Sedangkan untuk *controlling* atau pengawasan, penyelenggara dan kepala sekolah PAUD Ceria selalu melakukan pengawasan setiap hari dan selalu di komunikasikan apabila terjadi permasalahan, sehingga dapat segera ditindaklanjuti. (2) Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah: (a) Adanya semangat belajar dari siswa (b) Adanya kerjasama antara sesama pendidik. (c) Terdapat peran dari masyarakat. (d) Adanya sikap saling terbuka antara pendidik dengan orang tua. (e) Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. (f) Terdapat kerjasama dari pemerintah desa.

Daftar Referensi

- Elhumana, “Dalil Hadits Tentang Interaksi/Sikap Orang Tua Terhadap Anak”. <https://elhumana.wordpress.com/2012/04/24/interaksi-orang-tua-terhadap-anak/> [2 Maret 2016]
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengertian Pengelolaan”, 2015. <http://kamusbahasa.indonesia.org/polapengelolaan/mirip> [3 November 2015].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengertian Pola”, 2015. <http://kamusbahasa.indonesia.org/polapengelolaan/mirip> [3 November 2015].
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusbudiah, Yayah, “Pengelolaan Pembelajaran Di RA/ TK/ PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. 2015. <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/276> [11 November 2015].
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Mulyasi, E, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mustari, Muhamad, *Manajemen Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Republik Indonesia. 1945. Undang-undang Dasar 1945 Tentang Pembukaan. Lembar Negara RI Tahun 1945. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-undang No 23 Tentang Perlindungan Anak. Lembar Negara RI Tahun 2002. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembar Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No 14 Tentang Guru dan Dosen. Lembar Negara RI Tahun 2005. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang No 16. Lembar Negara RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syamsuddin dan Vismala, Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ulfah, Fari, *Manajemen PAUD Pengembangan Jenjang Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, "Pengertian Pola", 2015. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pola> [3 November 2015].